

INTISARI

Tesis ini bertujuan untuk menganalisa diplomasi yang digunakan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) terhadap isu kebencanaan di Indonesia, dengan mengambil bencana letusan Merapi di tahun 2010 sebagai studi kasusnya. Peristiwa letusan Merapi di tahun 2010 membawa banyak perubahan di dalam isu penanganan akan kebencanaan, yang membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki penanganan pembangunan pascabencana terlengkap di dunia. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari keberadaan UNDP sebagai salah satu lembaga PBB yang bergerak dalam pembangunan, memiliki andil terhadap keberhasilan Indonesia dalam menggapai keberhasilan tersebut. UNDP telah banyak melakukan berbagai upaya dalam menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam membentuk penanganan pascabencana yang dapat memenuhi kebutuhan dari level pemerintahan hingga pada level masyarakat. Penulisan ini menggunakan konsep diplomasi kebencanaan untuk menjabarkan proses diplomasi yang dilakukan oleh UNDP, dimulai dari bencana tsunami di Aceh pada tahun 2004, gempa di Padang pada tahun 2009, dan pada letusan Merapi di tahun 2010. Pengalaman atas ketiga bencana tersebut menghasilkan kesimpulan dengan adanya pendekatan partisipatori, yang menjadi kunci keberhasilan dari UNDP dalam menjalankan proyek kebencanaan yang ada di Indonesia. Antara konsep diplomasi kebencanaan dan pendekatan partisipatori memberikan keselarasan dan jawaban atas permasalahan pemenuhan kebutuhan bagi setiap level masyarakat, dengan memanfaatkan kehadiran representatif UNDP dan melibatkan masyarakat terdampak sebagai bagian dari penyusuna atas kebijakan yang akan berdampak pada kelangsungan hingga pada lapisan masyarakat terdampak.

Kata Kunci : Diplomasi Kebencanaan, *United Nations Development Programme*, letusan Merapi 2010, Pendekatan Partisipatori, Pascabencana.